

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Setiap perusahaan harus memiliki catatan administrasi secara khusus mengenai struktur biaya, proses produksi dan memiliki pihak yang bertanggungjawab atas segala resiko usaha yang mungkin saja terjadi. Perusahaan yang baik, dapat dilihat dari jumlah penjualan yang diperoleh setiap tahunnya. Albert Wijaya dalam Suryana (2011: 168) yang mengemukakan bahwa : faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba.

Oleh sebab itu laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan diperoleh tingkat return yang tinggi sehingga laba diperoleh tinggi pula. Maka laba dapat dikatakan sebagai suatu pengukur kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan. Ukuran meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan dengan memperoleh laba menurut perencanaan manajemen pada periode sebelumnya, yang tentunya mengharapkan pertumbuhan laba yang baik.

Demikian kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melau pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik berdampak pertumbuhan

laba menurun. Pentingnya bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengembalikan keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Adapun cara untuk mengetahui pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan *Rasio Profitabilitas*. Alat ukur pertumbuhan laba yang digunakan pada penelitian ini disebabkan karena *Rasio Profitabilitas* tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Bagi suatu perusahaan tingkat profitabilitas adalah suatu hal yang penting disamping perolehan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu usaha ini diperoleh secara efisiensi atau tidak.

Mengetahui keberhasilan untuk operasional suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan *rasio profitabilitas*. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *Profitabilitas* yang diukur dengan rasio *Return Of Asset*, *Return Of Equity*, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan bukan hanya manager keuangan saja tetapi pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi

keuangan perusahaan. Dan hal ini juga berlaku bagi seluruh jenis perusahaan baik itu perusahaan di bidang jasa, perusahaan agraris ataupun perusahaan lainnya. Pada penelitian ini peneliti meneliti laporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi adalah sebuah industri yang bekerja untuk menghasilkan suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dimana proses produksi dilakukan untuk mengubah bahan baku/mentah menjadi barang jadi atau siap digunakan. Alasan yang memotivasi penulis dalam melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi ataupun krisis maupun tidak kritis sebagian produk barang konsumsi tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Barang konsumsi diidentifikasikan laba yang selalu stabil diperoleh untuk tiap tahunnya atas barang konsumsi. Dengan banyaknya barang yang dikonsumsi masyarakat terhadap barang konsumsi, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan terus meningkat.

Berikut adalah tabel perolehan laba yang diperoleh perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.1
Perolehan Laba Dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2015-2019

No	Kode perusahaan	Tahun					Keterangan
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	INDF	3.709,5	5.266,9	5.097,3	4.961,9	5.902,7	Berfluktuasi
2	GGRM	6,452,834	6,672,682	7,755,347	7,793,068	10,880,704	Meningkat
3	UNVR	5,851	6,391	7,005	9,081	7,393	Berfluktuasi
4	DVLA	107.894.430	152,083,400	162,249,293	200,651,968	221,783,249	Meningkat

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel yang disajikan diatas, Laba bersih dari perusahaan manufaktur barang konsumsi mengalami fluktuasi sebagian dan sebagian mengalami peningkatan laba tiap tahunnya.

1. Indofood, Tbk laba ditahun 2015 dan 2016 memiliki laba tinggi, ditahun 2017-2018 mengalami penurunan drastis, dan ditahun berikutnya mulai meningkat
2. Unilever, Tbk mengalami peningkatan laba dari tahun 2015 hingga 2018, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan laba

3. Gudang Garam, Tbk , DVLA mengalami peningkatan laba dari tahun 2015 hingga 2019

Terjadinya fluktuasi ini dapat disebabkan oleh respon dan reaksi yang berbeda dari setiap investor terhadap informasi dipasar. Informasi ini dapat bersumber dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Para investor berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penean kebijakan peranan modalnya apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan diperoleh keuntungan atau *rate of return* yang cukup baik.

Berbagai peneliti telah dilakukan untuk menganalisis mengenai kebijakan keuangan yang dikaitkan dengan kondisi tertentu. Penelitian mengenai rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba diteliti oleh Lestari (2014). Menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan masa mendatang adalah return on asset (ROA). Hal ini didukung oleh Priono (2013) yang menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba masa mendatang.

Hasil penelitian dari Andika Prasty Awan (2014) Menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian dari Andika Prasty Awan (2014) Menunjukkan bahwa *Return of Equity* berpengaruh signifikan. Hasil penelitian dari Anggi Maharani Safitri dan Mukaran (2018), menunjukkan bahwa *Return Of Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diperoleh gambaran selain penggunaan rasio keuangan yang berbeda hasilnya juga tidak selalu sama. Penelitian ini merupakan reprediksi dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu maksud melakukan analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian adalah sampel perusahaan yang diteliti. Penelitian-penelitian sebelumnya meneliti seluruh perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat prediksi pertumbuhan laba yang dapat dicapai dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *rasio Return of asset (ROA), Return of Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada periode 2015-2019

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 -2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return Of Asset* (ROA) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Return Of Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Return Of Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Return Of Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai masukan mengenai kemampuan rasio Profitabilitas dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam lingkup Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kompetensi keilmuan, khusus pada bidang akuntansi keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Telaah Pustaka

2.1.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory berfokus pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi yang relevan, lengkap, akurat, dan ketepatan yang sangat diperlukan oleh para pelaku bisnis dan bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan melakukan investasi. Secara garis besar signalling teori berhubungan erat dengan ketersediaan informasi.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian. Menurut Kasmir **“Rasio keuangan**

merupakan kegiatan membandingkan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”¹

Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian antara lain:

1. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka panjang
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang (2014:151)
3. Rasio Aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Kasmir 2014:172)
4. Rasio Profitabilitas atau disebut juga laba rentabilitas rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2014:196).

Dalam penelitian ini, penulis hanya tertuju pada satu rasio yaitu rasio profitabilitas.

¹ Kasmir, **Analisis Laporan keuangan**, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta 2017. hal.104

2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Ima Andriyani (2015)

“Rasio Profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”²

Laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen dalam rangka meningkatkan laba guna menjaga pertumbuhan laba menggunakan rasio profitabilitas, dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio Profitabilitas yang terdiri ROA (*Return of Asset*), ROE (*Return Of Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*).

1. ROA (*Return Of Asset*)

ROA (*Return Of Asset*) Merupakan suatu ukuran untuk keseluruhan profitabilitas perusahaan melalui penggunaan sejumlah aktiva perusahaan.

2. ROE (*Return Of Equity*)

ROE (*Return Of Equity*) Digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri

² Irma Adriyani, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI”, Jurnal: Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 13, No. 3 (September 2015), Hal 349

3. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM (*Net Profit Margin*) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi

2.4 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan persentasi kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Kenaikan pertumbuhan laba menjadi kabar baik kepada para investor sedangkan penurunan laba menjadi kabar buruk bagi para investor.

Menurut Harahap dalam Anita Wahyu Endastri:

“Pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat antara besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan dan pemerintah dalam memajukan usahanya”.³

Menurut Angkoso dalam Ira Ayu Pradani, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain:

³ Ira Ayu Pradani, **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia”**, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Surabaya, 2018. hal.31

1. Besarnya perubahan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketetapan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat penjualan
Tingkat penjualan yang tinggi dimasa yang lalu membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.
4. Perubahan laba masa lalu
Perubahan laba dimasa lalu yang semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.
5. Tingkat Leverage
Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Oleh Miftahul Afifah (2016) dengan judul Pengaruh rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return Of Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba, Sedangkan *Return Of Asset* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian Oleh Nadia Resi Novishela (2016) dengan judul Analisis rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Automotive and allied Product* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return Of asset* (ROA) dan *Return Of Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uji F, *Return Of Asset*, *Return Of Equity*, dan *Net Profit Margin* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

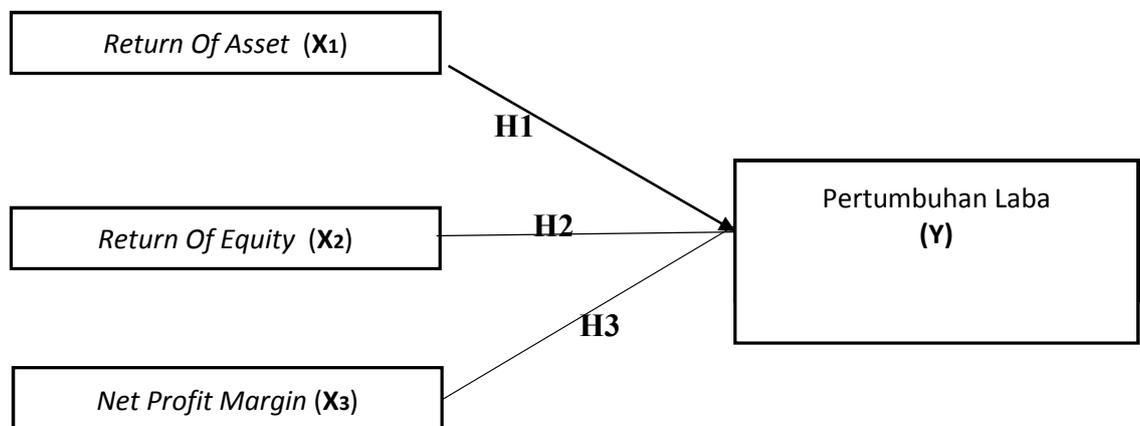
No	Nama Peneliti	Judul Variabel	Variabel	Hasil Penelitian
1	Miftahul Afifah (2016)	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen (pertumbuhan laba) Variabel Independen (Pengaruh <i>return of asset</i> , <i>return of equity</i> , <i>net profit margin</i> terhadap pertumbuhan laba)	<i>Return Of Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>return Of Asset dan Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
2	Nadia Resi Novishela	Analisis rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap pertumbuhan laba, <i>return of asset</i> , dan	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Return Of</i>

	(2016)	laba <i>Automotive</i> yang terdaftar di Bursa Efek	<i>return of Equity</i> terhadap pertumbuhan laba	<i>Asset dan Return Of Equity</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba
--	--------	---	---	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka penelitian menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Informasi mengenai perubahan laba diperlukan oleh berbagai pihak dalam mengambil suatu keputusan baik pihak internal yaitu manajer pihak perusahaan maupun pihak eksternal yaitu investor atau lembaga lain yang berkepentingan. Laba juga digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kinerja

keuangan perusahaan. Laba dapat diprediksi dengan menggunakan rasio keuangan sehingga laba perusahaan dimasa depan dapat diketahui. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, tiga variabel tersebut adalah *Return Of Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh *Return Of Asset* mengindikasikan bahwa apabila *Return Of Asset* mengalami kenaikan, Maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila *Return Of Asset* semakin kecil keuntungan atas asset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba.

Net Profit Margin menunjukkan margin laba atas penjualan, dimana *Net Profit Margin* semakin besar maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam medapatkan laba cukup tinggi dan akan semakin berpengaruh baik terhadap pertumbuhan laba. *Net Profit Margin* yang rendah juga juga menunjukkan pertumbuhna laba yang rendah dan berpengaruh terhadap pertumbuhna laba.berdasarkan hal tersebut kebijakan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan *Net Profit Margin* adalah dengan cara meningkatkan penjualan agar menghasilkan laba yang tinggi karena semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Return Of Equity, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bedasarkan modal saham tertentu. Nilai ekuitas akan tumbuh dengan mengakumulasikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih yang tidak dibagikan akan menambah nilai ekuitas. Jika keuntungan perusahaan dapat

terus meningkat maka nilai ekuitas akan terus bertambah. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Analisis *Return Of Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Return Of Asset pada umumnya berpengaruh positif pada pertumbuhan laba. Dimana dengan peningkatan ROA meningkatkan laba bagi perusahaan, yang artinya meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan menjamin pertumbuhan laba bagi perusahaan. Kasmir (2012), mengatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajemen efisiensi.

Bukti empiris pada hubungan antara ROA dengan pertumbuhan laba bermacam-macam. Beberapa peneliti misalnya Marlina widiyanti (2019) pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan peneliti lainnya Anggi safitri dan makaram (2018) pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Walaupun bukti empiris menunjukkan hasil bertentangan, namun secara teoritis ROA mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu peneliti mengusulkan hipotesis berikut

H1 : *Return Of Asset* ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.7.2 Analisis Return Of Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Return Of Equity termasuk dalam rasio keuangan yang berhubungan dengan rasio profitabilitas saham biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

Bukti empiris pada hubungan antara ROE dengan pertumbuhan laba yang ditunjukkan oleh Nadia Resi Novishela (2016), menganalisis bahwa ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Oleh Miftahul Afifah (2016), menganalisis bahwa *Return Of Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Walaupun bukti empiris menunjukkan hasil bertentangan, namun secara teoritis ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: *Return Of Equity* ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.7.3 Analisis Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan profit margin dengan penjualan yang diukur dalam persentase. *Rasio profit margin* yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Kasmir dan jakfa, 2012). Apabila *rasio profit margin* meningkat, maka pendapatan masa mendatang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersih lebih besar dari pendapatan operasionalnya

sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Bukti empiris pada hubungan antara NPM dengan pertumbuhan laba ditunjukkan oleh Miftahul Afifah (2016) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Diana Hastuti (2014) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H3: Net Profit Margin ada berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sektor industri barang konsumsi selama tahun 2015 sampai dengan 2019

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Kuncoro dalam buku Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. **“Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain”**⁴. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis, yang disusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari internet pada www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data :

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi, yaitu data yang dilakukan menggunakan seluruh data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal,

⁴ Mudrajod Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi**, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta, 2009. hal 48

buku- buku, dan media informasi lainnya yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah datalaporan keuangan yang dipublikasikan oleh situs resmi masing–masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan 2019. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada selama dalam periode penelitian (tahun 2015 sampai dengan tahun 2019).
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan selama periode penelitian (tahun 2015 sampai dengan tahun 2019)
3. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang memperoleh laba baik

Adapun pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019

N0	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Ades Water Indonesia, Tbk (ADES)	√	√	√	Sampel 1
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA)	√	–	√	
3	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)	√	–	–	
5	BUDI	√	√	√	Sampel 2
6	PT Campina Ice Crean Industri, Tbk (CAMP)	√	–	√	

7	CBMF	√	–	√	
8	PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)	√	–	–	
9	PT. Chitose International, Tbk (CINT)	√	–	√	
10	PT. Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)	√	–	–	
11	PT. Wahana InterFood Nusantara, Tbk (COCO)	√	√	–	
12	PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA)	√	√	√	Sampel 3
13	PT. Diamond Food Indonesia, Tbk (DMND)	√	–	–	
14	Darya Varia Laboratorium, Tbk (DVLA)	√	√	√	Sampel 4
15	PT. Sentra Food Indonesia, Tbk (FOOD)	√	–	–	
16	Gudang Garam, Tbk (GGRM)	√	√	√	Sampel 5
17	PT. Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD)	√	√	–	
18	Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)	√	–	–	
19	PT. Bayung Poetra Sembala, Tbk (HOKI)	√	√	√	Sasmpel 6
20	Hartadinata Abadi, Tbk (HRTA)	√	–	–	
21	PT. Dofoot CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)	√	√	√	Sasmpel 7

22	IIKP	√	–	√	
23	Era Mandiri Cemerlang, Tbk (IKAN)	√	√	–	
24	Indofarma (Persero), Tbk (INAF)	√	–	–	
25	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)	√	√	√	Sampel 8
26	Indonesia Tobacco, Tbk (ITIC)	√	–	–	
27	Kimia Farma, Tbk (KAEF)	√	√	–	
28	PT. Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU)	√	√	–	
29	PT. Kedaung Indah Can, Tbk (KICI)	√	–	–	
30	Kino Indonesia (KINO)	√	√	√	Sampel 9
31	Kalbe Farma, Tbk (KLBF)	√	√	√	Sampel 10
32	Cottonindo Arista, Tbk (KPAS)	√	√	–	
33	PT. Langgeng Makmur Industry, Tbk (LPMI)	√	–	–	
34	Martina Berto, Tbk (MBTO)	√	√	–	
35	Merck Indonesia, Tbk (MERK)	√	–	√	
36	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)	√	–	–	
37	Mustik Ratu, Tbk (MRAT)	√	–	–	
38	PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR)	√	√	–	
39	PT. Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI)	√	–	√	
40	PT. Prima Cakrawali Abadi, Tbk (PCAR)	√	–	√	
41	PT. Phapros, Tbk (PEHA)	√	–	–	
42	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN)	√	√	–	
43	Pyridam Farma, Tbk (PYFA)	√	√	√	Sampel 11
44	Bentoel International Investama, Tbk (RMBA)	√	–	–	
45	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)	√	√	–	

46	Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk (SCPI)	√	–	–	
47	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO)	√	√	√	Sampel 12
48	PT. Sekar Bumi, Tbk (SKBM)	√	–	–	
49	PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT)	√	√	√	Sampel 13
50	SOFA	□	–	√	
51	PT. Siantar Top, Tbk (STTP)	√	√	√	Sampel 14
52	TBLA	√	√	–	
53	Mandom Indonesia, Tbk (TCID)	√	√	–	
54	TOYS	√	–	–	
55	TSPC	√	√	–	
56	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk (ULTJ)	√	√	√	Sampel 15
57	Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)	√	√	√	Sampe 16
58	Wismilak Inti Makmur, Tbk (WIIM)	√	–	√	
59	PT. Integra Indocabinet, Tbk (WOOD)	√	–	√	

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Barang konsumsi
Periode Tahun 2015 -2019

--	--	--	--

No	Nama perusahaan	Kriteria			Sampel
		1	2	3	
1	Ades Water Indonesia, Tbk (ADES)	√	√	√	Sampel 1
2	BUDI	√	√	√	Sampel 2
3	PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA)	√	√	√	Sampel 3
4	Darya Varia Laboratorium, Tbk (DVLA)	√	√	√	Sampel 4
5	Gudang Garam, Tbk (GGRM)	√	√	√	Sampel 5
6	PT. Bayung Poetra Sembala, Tbk (HOKI)	√	√	√	Sampel 6
7	PT. Dofoot CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)	√	√	√	Sampel 7
8	PT. Indofood Sukses Makmur,, Tbk (INDF)	√	√	√	Sampel 8
9	Kino Indonesia (KINO)	√	√	√	Sampel 9
10	Kalbe Farma, Tbk (KLBF)	√	√	√	Sampel 10
11	Pyridam Farma, Tbk (PYFA)	√	√	√	Sampel 11
12	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul , Tbk (SIDO)	√	√	√	Sampel 12
13	PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT)	√	√	√	Sampel 13
14	PT. Siantar Top, Tbk (STTP)	√	√	√	Sampel 14
15	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company, Tbk (ULTJ)	√	√	√	Sampel 15
16	Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)	√	√	√	Sampel 16

3.4 Operasional Variabel Penelitian

1. Variable Dependen (Y)

Menurut Muri Yusuf mengatakan bahwa **“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain”**.⁵

Variable dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba perusahaan

⁵ Muri, Yusuf, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan**,
2, Prenadamedia Group, 2015. hal 109

menyatakan seberapa besar peningkatan laba perusahaan, dengan mengurangkan laba periode sekarang (Y_t) dengan laba periode perusahaan sebelumnya (Y_{t-1}).

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba operasi thn } t - \text{Laba operasi thn } t-1}{\text{Laba operasi thn } t-1}$$

Laba operasi thn t-1

2. Variable independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Return Of Aset* (ROA)

Return Of Aset (ROA) merupakan Salah satu margin yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Return of Asset dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{ROA (X1)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total asset}}$$

Total asset

2. *Return OF Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. Rasio ini merupakan komponen dari rasio neraca dan rasio laba rugi. Menurut kasmir yang dikutip oleh Anggi Maharani Safitri dan mukaram (2018:28),

*“menyatakan bahwa ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.*⁶

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

ROE (X₂) = Laba bersih setelah pajak x 100 %

Total modal perusahaan

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) Merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk melihat persentase laba bersih dengan terhadap penjualan sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba periode tersebut.

Net Profit Margin adalah perbandingan rasio antara laba bersih dengan dengan total penjualan. Rasio ini penting diketahui karena berhubungan dengan strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

NPM (X₃) = Laba bersih setelah pajak

⁶ Anggi Maharani Safitri dan Mukaram, “Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi Yang Terdaftar di BEI”, Jurnal: Riset Bisnis dan Investasi Vol.1, No.1, April 2018 ISSN: 2460-8211 , hal.28

Pendapatan penjualan bersih

Tabel 3.3

Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variable	Pengukuran
VARIABEL INDEPENDEN (Y)		
Pertumbuhan laba	Selisih laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode se	$Y_t = \frac{(Y_t - Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$
VARIABEL DEPENDEN (X)		
<i>Return Of Asset</i> (ROA)	Merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih perusahaan atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$
<i>Return Of Equity</i> (ROE)	Rasio digunakan untuk me	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Modal Perusahaan}}$

<i>Net Profit Margin (ROI)</i>	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$
--------------------------------	---	--

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis statistika software SPSS

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melihat model regresi dalam penelitian ini layak atau tidak layak digunakan sehingga menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov, Histogram dan p – plot. Dengan uji ini dapat diketahui bahwa ada data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah probabilitas signifikasinya diatas kepercayaan 5% maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika probabilitas signifikasinya dibawah kepercayaan 5% maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya. Kemiripan antar variabel menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain deteksi terhadap multikolinearitas dapat juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Multikolinearitas dapat dideteksi pada model dapat dilihat sebagai berikut jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan kata time series dengan n -sampel adalah periode waktu. Sedangkan untuk sampel data crosssection dengan n -sampel item seperti perusahaan, orang, wilayah, dan lain sebagainya jarang terjadi karena variabel pengganggu item sampel yang satu berbeda dengan yang lain. Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Untuk mengetahui proses ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan nilai dari Durbin Watson hitung mendekati angka 2. Jika nilai *Durbin Watson* hitung mendekati atau disekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi, karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di daerah No Autocorelation.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas yaitu uji Park, uji grafik, uji Glejser, uji Lavgrange, Multiplier, dan uji koefisien korelasi Spearman dan scatterplot. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan *Scatterplot*

3.6 Model Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y_t = Variabel Pertumbuhan

Laba = Koefesien Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel ROA

X_2 = Variabel ROE

X_3 = Variabel NPM

e = Koefesien Error

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan jika tingkat profitabilitasnya kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujian yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%), Kriteria pengujiannya:

- a. Jika signifikansi > 0.05 Maka H_0 diterima H_1 ditolak, menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
- b. Jika Signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen`

3.7.2 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur suatu kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 Nilai R² yang kecil berarti suatu kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi